

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Perkembangan industri film di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, munculnya karya-karya dari rumah produksi film yang menunjukkan bahwa keterbatasan dana bukanlah hambatan untuk berkarya. Menurut Bordwell et al. (2017), film adalah bentuk seni yang memiliki elemen audio dan visual tersendiri yang menyampaikan naratif melalui pergerakan gambar, suara dan teknik sinematis yang dapat menghadirkan pengalaman imersif bagi penontonnya. Menurut Pratista (2017), film pendek merupakan karya film yang memiliki durasi singkat dan memiliki struktur naratif yang padat

Fenomena sosial komunitas Vespa gembel di Indonesia memperlihatkan bahwa Vespa tidak hanya sebagai transportasi, melainkan sebagai persahabatan dan rumah bagi sebagian kecil kelompok anak muda ekonomi kelas bawah. Karya ini memberikan refleksi mengenai bagaimana keterbatasan ekonomi, solidaritas dan ego personal yang berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rea dan Irving (2015), bahwa produser berperan dalam mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh aspek yang berkaitan dengan produksi film, termasuk pengelolaan anggaran, elemen kreatif, serta perlengkapan pendukung lainnya. Pengelolaan anggaran biaya produksi menjadi hal yang utama dalam mencapai proses kreatif. Penulis berfokus terhadap empat kategori diantaranya lokasi, konsumsi, aktor dan transportasi. Hal tersebut penulis lakukan, dikarenakan proses produksi pada film ini banyak menggunakan jalan raya serta melibatkan banyak kru dan aktor. Menurut Austen (2019), keputusan produser mengenai lokasi syuting, pemilihan kru dan pengaturan jadwal produksi sangat menentukan tercapainya keseimbangan antara efisiensi anggaran biaya produksi dengan kualitas akhir dari film tersebut.

Bentuk karya yang akan dibuat penulis adalah sebuah film pendek fiksi yang berjudul Vespa Extreme. Film ini berdurasi sekitar 15 menit, Film ini memiliki tema kebebasan dan *road movie*, dengan 3 remaja yang memilih hidupnya dengan Vespa Extreme namun di tengah perjalanannya, mereka

menghadapi masalah yang membuat Vespa Extreme mereka disita. Konflik dalam film ini menekankan bahwa persahabatan dapat diuji oleh kondisi sosial, ekonomi dan pilihan hidup yang diambil masing-masing individu.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Bagaimana strategi produser dalam mengelola anggaran biaya produksi pada film *Vespa Extreme*?

Fokus masalah dalam skripsi ini terbagi dalam empat kategori produksi yang meliputi lokasi, konsumsi, aktor dan transportasi. Secara spesifik penulis akan mengeksplorasi bagaimana strategi produser dalam mengelola anggaran biaya produksi pada film *Vespa Extreme*?

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi produser dalam mengelola anggaran biaya produksi. Pembahasan ini dibatasi pada empat kategori produksi yang meliputi lokasi, konsumsi, aktor dan transportasi. Empat kategori yang dipilih berdasarkan pada alokasi dana yang bisa di tekan.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

1.1 PRODUSER

Dalam industri perfilman peran produser tidak hanya satu orang, melainkan dibantu oleh sejumlah posisi dalam departemen produksi. Beberapa jabatan penting yang termasuk didalamnya adalah *line* produser dan *production assistant*. Menurut Cleve (2017), bahwa proses pembuatan film terdiri dari empat tahapan utama yaitu, pengembangan, pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Secara umum produser bertanggung jawab memimpin keseluruhan proses produksi, mulai dari mengembangkan ide cerita bersama sutradara, penulis naskah,